

## BAB II

### RIWAYAT HIDUP MUSA BIN NUSHAIR

#### A. Asal-Usul Keluarga Musa Bin Nushair

Musa Bin Nushair terlahir pada tahun 19 H/640 M, nama lengkapnya adalah Musa Bin Nushair Bin Abdurrahman Bin Zaid Al-Lahmi.<sup>1</sup> Musa Bin Nushair menghabiskan masa kecilnya di Damaskus. Musa Bin Nushair sempat menyelesaikan berbagai peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti tragedi pembunuhan Khalifah Usman bin Affan dan Perang Siffin antara Khalifah Ali Bin Abi Thalib dan Muawiyah Bin Abu Sufyan. Musa Bin Nushair lahir dari bangsa Arab yang tinggal di perbatasan kerajaan Persia Zoroaster, di sebelah barat Sungai Eufrat. Keluarganya berasal dari etnis Arab hitam dan tumbuh selama masa kejayaan Pemerintahan Umar Al-Farouk.<sup>2</sup>

Musa Bin Nushair pernah bergabung dalam penaklukan wilayah Cyprus, sebuah Negara berbentuk pulau yang terletak di sebelah Turki pada masa Khalifah Muawiyah Bin Abi Sufyan. Pasukan Musa Bin Nushair menyerang Cyprus dan membangun benteng-benteng di Cyprus.<sup>3</sup> Artinya, rekam jejaknya dalam dunia militer sudah dimulai sejak kali pertama Dinasti Umayyah berkuasa. Bahkan Musa Bin Nushair mampu meredamkan pemberontakan dari suku Barbar yang hendak melepaskan diri dari kekuasaan Dinasti Umayyah.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), p. 201.

<sup>2</sup> <https://www.google.com/republika.co.id>, *Mengenal Musa Bin Nushair, Sang Penakluk Andalusia*, diterbitkan Kamis 23 Agustus 2018 Pukul 16:06 WIB.

<sup>3</sup> Syaikh Muhammad Said Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah...*, p. 201.

<sup>4</sup> <https://bincangsyariah.com/khazanah>, Zahrotun Nasfisah, *Mengenal Musa Bin Nushair Sang Penakluk Andalusia*, diterbitkan 21 Maret 2020.

Ayah Musa Bin Nushair bernama Nushair, Nushair berprofesi sebagai komandan pengawal pribadi Khalifah Muawiyah Bin Abu Sufyan, penguasa pertama Dinasti Umayyah. Pada waktu Muawiyah Bin Abu Sufyan menjabat gubernur Syam, Nushair dipercaya menjadi kepala penjaga. Ketika khalifah Muawiyah Bin Abu Sufyan memimpin angkatan laut kedua melawan Roma, Musa Bin Nushair baru berusia 15 tahun. Musa Bin Nushair banyak belajar dan tak pernah lupa memperhatikan bagaimana strategi dan persiapan angkatan laut. Pada beberapa titik dalam karirnya, Musa Bin Nushair mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya untuk ekspedisi angkatan lautnya sendiri.<sup>5</sup>

Meski Nushair loyal terhadap Muawiyah Bin Abu Sufyan, mendapatkan kedudukan di sisinya, serta menjadi orang kepercayaannya, namun Nushair memiliki independensi dan kehendak bebas dalam mengambil keputusan. Kebijakan yang Nushair ambil bersumber dari keimanan dan keislamannya yang tulus, serta kebanggaan pada kepribadiannya sendiri.<sup>6</sup>

Nushair Bin Abdurrahman Bin Yazid, satu dari 40 orang yang ditawan Khalid Bin Walid di Ayn Tamr. Di antara tawanan terdapat Sirin (ayah dari Muhammad dan Khafsa), tokoh ulama tabi'in yang sangat populer, Yaser (kakek Muhammad Ibn Ishaq), penulis kitab Al-Maghazi, dan Kaisan (kakek dari Abu Attahiyah), pemimpin Perang Zuhd dengan syairnya yang indah pada masa Khalifah Abbasiyah. Sirin,

---

<sup>5</sup> Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia* (Jakarta: Ummul Quro, 2019), p. 390.

<sup>6</sup> Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia* (Jakarta: Ummul Qura, 2016), p. 391.

Yaser, dan Kaisan kemudian dibebaskan dan masuk Islam. Dari sisi kepribadian, tidak membutuhkan waktu lama bagi Sirin, Yaser, dan Kaisan untuk menunjukkan perubahan yang sangat mendasar, dan Sirin, Yaser, serta kaisan melahirkan anak-anak yang menjadi tokoh dalam peradaban dunia Islam.<sup>7</sup>

Musa Bin Nushair kecil tumbuh menjadi pemuda pemberani dan cerdas. Sejak masih belia, Musa Bin Nushair sudah menunjukkan bakat kepemimpinannya. Menjabat sebagai pengurus pajak di Basrah, menggantikan posisi ayahnya sebagai pejabat Cyprus, hingga diangkat menjadi gubernur Ifriqiyah oleh Abdul Aziz Bin Marwan.<sup>8</sup>

Ketika Musa Bin Nushair menginjak dewasa, muncul tanda-tanda kemuliaan dan vitalitas pada dirinya. Kedekatan dan hubungan langsung dengan keluarga yang memiliki hubungan langsung dengan keprajuritan, kepemimpinan, tata negara, dan kekuasaan, memberinya pengalaman dan ilmu. Muawiyah Bin Abu Sufyan kian kagum pada Musa Bin Nushair, hingga mengangkatnya sebagai komandan perang untuk meyerang wilayah pesisir pada masa kekhalifahan Muawiyah Bin Abu Sufyan, karena di wilayah pesisir terdapat sejumlah basis dan jalan milik Romawi yang mengancam wilayah-wilayah tapal batas Syam.<sup>9</sup>

Pada masa pemerintahan Marwan Bin Al-Hakam, terjadi peperangan antara Marwan Bin Al-Hakan dan Abdullah Bin Zubair. Saat itu, Musa Bin Nushair

---

<sup>7</sup> <https://www.google.com/belajarkebajikan.wordpress.com>, Sarif Utama, *Peran Musa bin Nushair Kembangkan Islam Hingga Spanyol*, diterbitkan 22 Februari 2018.

<sup>8</sup> <https://www.google.com/belajarkebajikan.wordpress.com>, Sarif Utama, *Peran Musa bin Nushair Kembangkan Islam Hingga Spanyol*, diterbitkan 22 Februari 2018.

<sup>9</sup> Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia...*, p. 391

bergabung dipihak Abdullah Bin Zubair. Ketika pasukan Marwan Bin Hakam berhasil mengalahkan lawannya, Musa Bin Nushair termasuk diantara pasukan Abdullah Bin Zubair yang akan dijatuhi hukuman mati. Namun, dengan bantuan Abdul Aziz Bin Marwan, Musa Bin Nushair akhirnya dimaafkan. Sejak itu, Musa Bin Nushair menjadi pendukung Daulah Umayyah.<sup>10</sup>

Musa Bin Nushair mulai bergabung dalam ekspedis militer sebuah pertempuran melawan angkatan laut Roma. Ketika tampuk kekuasaan Dinasti Umayyah dikelola Marwan Bin Al-Hakam, Musa Bin Nushair menjadi sahabat karib anaknya, bernama Abdul Malik Bin Marwan. Pada masa kekuasaan Khalifah Abdul Malik Bin Marwan (685-705 M), Musa Bin Nushair turut dalam ekspedisi penaklukan Afrika, Musa Bin Nushair ditunjuk sebagai kepala penasihat Khalifah Abdul Malik Bin Marwan.<sup>11</sup>

Pada masa Khalifah Walid Bin Abdul Malik, Musa Bin Nushair memperluas wilayah-wilayah kekuasaannya dengan menduduki Aljazair dan Maroko. Selain itu, Musa Bin Nushair juga menyempurnakan penaklukan ke daerah-daerah bekas kekuasaan bangsa Barbar di pegunungan-pegunungan, sehingga bangsa Barbar menyatakan setia dan berjanji tidak akan membuat kekacauan-kekacauan seperti yang pernah dilakukan sebelumnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Heromuslim.blogspot.com, *Musa bin Nushair (640-716 M)*, diterbitkan Kamis, 16 April 2015.

<sup>11</sup> Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia...*, p. 393

<sup>12</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), p. 88.

## **B. Kepemimpinan dan Penaklukan Musa Bin Nushair**

Musa Bin Nushair pernah menjabat sebagai Gubernur di Afrika Utara pada periode Umayyah<sup>13</sup> menggantikan Hasan Bin Nu'man Al-Ghassani yang sebelumnya menjabat sebagai Gubernur. Musa Bin Nushair diangkat menjadi pemimpin di Afrika Utara oleh Walid Bin Abdul Malik pada tahun 88 H.<sup>14</sup> Musa Bin Nushair mampu menundukkan kabilah-kabilah Barbar yang sedang berontak pada saat Hasan Bin Nu'man kembali ke wilayah timur.

Musa Bin Nushair berangkat menuju Kawasan Afrika Utara. Situasi di Afrika Utara tidak stabil, karena Ketika Hassan Bin Nu'man meninggalkan Afrika Utara hendak menuju Damaskus, Hassan Bin Nu'man menunjuk seseorang untuk menggantikan tugasnya memimpin negara dan rakyat di Afrika Utara. Ia bernama Shalih atau Abu Shalih, dan Abu Shalih lemah, sehingga banyak pihak berambisi padanya. Imbasnya, kekacauan merayap dan menyebar di berbagai penjuru Maghrib.<sup>15</sup>

Musa Bin Nushair memikul dua tugas, pertama, tugas mengatur dan menata situasi, kedua, penaklukan. Musa Bin Nushair mulai menyerang orang-orang Barbar dan memperkokoh posisi pemerintahan Amawi serta giat menyebarkan agama Islam di seluruh wilayah Maghribi sampai ke Thanjah yang dikenal sebagai pusat negeri

---

<sup>13</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), p. 114.

<sup>14</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), p. 62.

<sup>15</sup> Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia...*, p. 396.

orang-orang Barbar. Musa Bin Nushair melakukan pengepungan atas Thanjah sampai berhasil menaklukkan dan menyeru penduduknya masuk Islam.<sup>16</sup>

Musa Bin Nushair juga berhasil menaklukkan kabilah-kabilah yang sebelumnya sudah tunduk kepada kaum muslimin. Musa Bin Nushair bersama pembantunya, Thariq Bin Ziyad dari kabilah Barbar yang berada di garis depan, terus memerangi kabilah Barbar dan menguasai wilayah-wilayah Barbar hingga mencapai kota Tangier yang merupakan pusat Negara kabilah Barbar.<sup>17</sup>

Setelah kota Tangier ditaklukkan, dan Thariq Bin Ziyad diangkat sebagai pejabatnya. Musa Bin Nushair menempatkan 19.000 pasukan Barbar yang bersenjata lengkap dan peralatan komplit di Tangier. Pasukan Barbar sudah masuk Islam dengan baik, dan Musa Bin Nushair pun menguasai beberapa orang Arab di tengah-tengah orang Arab untuk mengajar Al-Qur'an dan kewajiban-kewajiban Islam. Negara-negara Afrika tidak ada yang merongrong kaum muslimin kecuali wilayah Sabtah (Ceuta) yang memiliki benteng kokoh. Sabtah merupakan wilayah di bawah kekuasaan bangsa Ghotik di Andalusia.<sup>18</sup>

Pada bulan Ramdhan tahun 91 H/710 M, Musa Bin Nushair mengutus seorang Barbar bernama Tharif Malik Al-Ma'afiri bersama 100 personal kavaleri (pasukan berkuda) dan 400 personal pasukan infanteri (pejalan kaki).<sup>19</sup> Berangkat dengan manaiki empat buah kapal laut, mereka menyeberangi laut hingga sampai ke lapas

---

<sup>16</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II...*, p. 62-63.

<sup>17</sup> Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam Dari Masa Kenabian Sampai Daulah Mamluk* (Jakarta: Al-Kautsar, 2013), p. 216.

<sup>18</sup> Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam Dari Masa Kenabian Sampai Daulah Mamluk...*, p. 216.

<sup>19</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II...*, p. 65.

pantai Andalusia yang mengarah ke Tangier. Kemudian Tharif Malik Al-Ma'afiri bersama pasukannya menyerang wilayah Tangier hingga ke Al-Jazirah Al-Khadhra' dan memperoleh banyak harta dan tawanan, lalu kembali ke Afrika Utara dengan selamat.<sup>20</sup>

Sukses yang dibawa pulang oleh Tharif Malik Al-Ma'afiri telah membangkitkan semangat Musa Bin Nushair. Musa Bin Nushair mengintruksikan Thariq Bin Ziyad, yang telah diangkat sebagai panglima pasukan tentara dan penguasa di Thanjah untuk menyerang Spanyol.<sup>21</sup>

Pada bulan Rajab 92 H/710 M, Musa Bin Nushair mempersiapkan pasukan terdiri dari bangsa Arab dan seorang keturunan Barbar yang sudah dibebaskan, Thariq Bin Ziyad pada tahun 711 M menuju Spanyol memimpin 7000 pasukan yang sudah dipersiapkan oleh Musa Bin Nushair.<sup>22</sup> Lalu pasukan Musa Bin Nushair menyeberangi lautan dari Sabtah dengan menggunakan kapal laut milik Count Julian dan menginjakkan kaki di sebuah gunung bebatuan di seberang lautan. Berbagai kemenangan terus diperoleh Thariq Bin Ziyad. Setelah itu Thariq Bin Ziyad bergerak ke arah barat dan menaklukkan kota-kota sekitar Cartagena serta mendirikan pangkalan militer di Cartagena yang mengarah ke Al-Jazirah Al-Khadhra' (*Green Land*).<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam Dari Masa Kenabian Sampai Daulah Mamluk...*, p. 217-218.

<sup>21</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II...*, p. 65.

<sup>22</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam...*, p. 114.

<sup>23</sup> Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam Dari Masa Kenabian Sampai Daulah Mamluk...*, p. 218.

Sebelum memasuki Andalusia, Musa Bin Nushair memberikan intruksi kepada Thariq Bin Ziyad agar tidak terlalu jauh melakukan penetrasi ke wilayah Andalusia karena khawatir terhadap jumlah pasukan. Sayangnya, Thariq Bin Ziyad terpedaya dengan kemudahan panaklukan dan terambisi untuk menaklukkan negara demi negara hingga akhirnya menyadari bahwa dirinya sudah terkepung. Lantas Thariq Bin Ziyad mengirim surat kepada Musa Bin Nushair untuk meminta bantuan.<sup>24</sup> Musa Bin Nushair memutuskan dirinya berangkat dengan disertai Habib Bin Mandah Al-Fihri bersama pasukan sebanyak 18.000 personil ke Andalusia untuk membantu Thariq Bin Ziyad. Peristiwa ini terjadi pada Ramadhan tahun 93 H.<sup>25</sup>

Sesampainya di Andalusia, Musa Bin Nushair segera bergerak untuk menaklukkan Negara-negara besar di sebelah selatan dan barat yang belum sempat ditaklukan Thariq Bin Ziyad. Pada tahun 712 M, Musa Bin Nushair berhasil menaklukkan daerah-daerah yang juga berada di wilayah Spanyol, seperti Kota Median, Kota Sidonia, Kota Karmonia, Kota Seville dan Kota Merida. Kemudian pasukan Musa bin Nushair bergabung dengan pasukan Thariq Bin Ziyad di Kota Toledo, yang kemudian pasukan Musa Bin Nushair dan Pasukan Thariq Bin Ziyad berangkat menuju utara wilayah Spanyol dan berhasil menaklukkan wilayah Aragon, Castille, Galicia, Saragosa, Barcelona dan wilayah Praus.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam Dari Masa Kenabian Sampai Daulah Mamluk...*, p. 219.

<sup>25</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II...*, p. 75.

<sup>26</sup> Zaenal Abidin, *Modul Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Dunia Islam Periode Pertengahan* (Serang: Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab IAIN SMH Banten (FUDPress), 2013), p. 7-8.



Strategi ini dilakukan untuk melindungi pasukan Thariq Bin Ziyad dari arah kiri dan menyibukkan pasukan musuh. Setelah penaklukan tercapai, Musa Bin Nushair berangkat menemui Thariq Bin Ziyad, dan keduanya bersama-sama menaklukan Negara-negara Andalusia. Setelah itu, Musa Bin Nushair mengirimkan berita penaklukan kepada Khalifah Al-Walid Bin Abdil Malik.<sup>27</sup>

Setelah itu, Musa Bin Nushair bergerak ke arah utara Andalusia dan menembus berbagai Negara, sementara Thariq Bin Ziyad berada di depan. Tidak ada satu pun Negara yang terlewati melainkan ditaklukan, hingga Musa Bin Nushair dan Thariq Bin Ziyad sampai di Saragosa yang membuat gelisah uskup Bansiou dan para rahibnya. Lantas para rahib mengumpulkan kitab-kitab sucinya dan perbendaharaan warisan serta memutuskan untuk lari dari Saragosa, hanya saja Musa Bin Nushair mengirimkan utusan menemui para rahib, memberikan jaminan keamanan dan janji, sehingga para rahib pun tidak jadi meninggalkan kota.<sup>28</sup>

Dikisahkan bahwa Musa Bin Nushair membakar kapal-kapal perangnya dengan tujuan untuk menempus semua harapan pasukannya untuk balik kembali ke Afrika atau melarikan diri. Musa Bin Nushair menyampaikan pidatonya yang terkenal dengan mengatakan, “wahai manusia, ke mana lagi kita akan melarikan diri? Lautan berada di belakang kalian, sedangkan musuh telah menghadang di depan kalian. Tidak ada pilihan bagi kalian, kecuali jujur pada diri sendiri dan sabar.”<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam Dari Masa Kenabian Sampai Daulah Mamluk ...*, p. 219.

<sup>28</sup> Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam Dari Masa Kenabian Sampai Daulah Mamluk...*, p. 219.

<sup>29</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam...*, p. 115.

Melihat latar belakang tersebut, Musa Bin Nushair adalah sang penakluk Andalusia. Namun selain disebut sebagai penakluk, Musa Bin Nushair juga seorang da'i ulung. Berkat jasanya penduduk Maghrib (Afrika Utara) masuk Islam. Musa Bin Nushair juga mengajari mereka tentang Al-Qur'an.<sup>30</sup>

Selain seorang panglima hebat, Musa Bin Nushair juga seorang yang shalih dan penuh tawakkal kepada Allah. Ketika Afrika mengalami paceklik, Musa Bin Nushair memerintahkan kaum muslimin untuk melakukan shalat istisqa, yaitu pada tahun 93 H. usai shalat, Musa Bin Nushair keluar menemui orang-orang dan memisahkan antara yang muslim dan yang kafir dzimmi, demikian pula anatar induk binatang dengan anaknya, lalu memerintahkan agar orang-orang meratap dan menangis keras, sembari ia terus berdoa kepada Allah hingga menjelang siang, baru kemudian turun dari mimbar, maka seorang pun berkata, "tidakkah engkau berdoa untuk Amirul Mukminin?", maka jawab Musa Bin Nushair, "di tempat seperti ini, yang layak disebut hanyalah Allah. Maka Allah SWT pun menurunkan hujan usai Musa Bin Nushair mengucapkan kata-kata tersebut."<sup>31</sup>

Musa Bin Nushair juga ahli dalam bidang bangunan. Di sebuah bukit di Pegunungan Bani Hasan yang terletak di lokasi Tatwan, Musa Bin Nushair membangun sebuah masjid. Penduduk kota tersebut sepakat menamakan masjid tersebut Masjid Musa Bin Nushair. Musa Bin nUshair merupakan orang yang sangat

---

<sup>30</sup> Abu Hudzaefah Al-Atsary As-Salafy, *Musa Bin Nushair Penakluk Maghribi dan Andalusia* (Maktabah Raudhah al-Muhibbin), P. 1.

<sup>31</sup> Abu Hudzaefah Al-Atsary As-Salafy, *Musa Bin Nushair Penakluk Maghribi dan Andalusia...*, P. 3-4.

pemberani, cerdas, dermawan, bertakwa, dan berpendirian kuat. Musa Bin Nushair sangat menjunjung tinggi agamanya. Sebagai Muslim yang taat, ia sangat menghargai kesetaraan hak setiap manusia, latar belakang, dan ras.<sup>32</sup>

Seperti itulah Musa Bin Nushair menyebarkan panji-panji Islam di negeri-negeri Afrika Utara secara keseluruhan, menebarkan rasa aman, ilmu, dan peradaban, hingga tidak ada satu wilayah pun yang membangkang terhadapnya, kecuali wilayah Ceuta.<sup>33</sup>

### **C. Akhir Kehidupan Musa Bin Nushair**

Ambisi Musa Bin Nushair untuk melakukan penaklukan di berbagai wilayah sampai kepada Khalifah Walid Bin Abdul Malik, kemudian Khalifah Walid Bin Abdul Malik memberi intruksi agar dihentikan dan meminta agar Musa Bin Nushair menghadap kepadanya. Faktor penyebab dari intruksi ini, karena Khalifah Walid Bin Abdul Malik tidak menghendaki kaum Muslimin terjebak dalam bahaya dan khawatir kekuatan dan kekuasaan Musa Bin Nushair di negeri-negeri yang berhasil ditaklukkan akan bertambah kokoh.<sup>34</sup>

Khalifah Walid Bin Abdul Malik berkirim surat kepada Musa Bin Nushair agar mengurungkan pelaksanaan langkah yang sangat berani tersebut. Pada tahun 96 M Musa Bin Nushair berangkat ke Damaskus sesudah terlebih dahulu mengangkat puteranya yang bernama Aziz Bin Musa sebagai Gubernur Spanyol dan puteranya

---

<sup>32</sup> <https://www.google.com/republika.co.id>, *Mengenal Musa Bin Nushair, Sang Penakluk Andalusia*, diterbitkan Kamis 23 Agustus 2018 Pukul 16:06 WIB.

<sup>33</sup> Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia...*, p. 404.

<sup>34</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II...*, p. 79.

yang lain yang bernama Abdullah sebagai Gubernur Afrika.<sup>35</sup> Dalam perjalanannya ke Damaskus melalui Qairuwan, Musa Bin Nushair membawa harta rampasan yang sangat banyak, akhirnya Musa Bin Nushair sampai ke Mesir.<sup>36</sup>

Khalifah Walid Bin Walid wafat dan digantikan Sulaiman Bin Abdul Malik. Ketika diangkat sebagai khalifah, Khalifah Sulaiman Bin Abdul Malik tetap menjadikan Musa Bin Nushair sebagai Panglima Angkatan Bersenjata.<sup>37</sup> Namun, Sulaiman Bin Abdul Malik juga justru mengkritik Musa Bin Nushair yang selalu membangkang perintah dari Khalifah, dan memenjarakannya di istana, sembari menuntut sejumlah besar harta dari Musa Bin Nushair. Musa Bin Nushair tetap berada dalam tahanan Sulaiman Bin Abdul Malik, hingga Sulaiman Bin Abdul Malik berangkat haji di tahun 98 H dan membawa Musa Bin Nushair bersamanya. Maka Musa Bin Nushair akhirnya wafat di Madinah, atau di Wadil Qura dalam usia mendekati 80 tahun.<sup>38</sup>

Akhir nasib Musa Bin Nushair tidak segemilang prestasinya dalam menaklukkan Spanyol. Musa Bin Nushair dituduh membangkang oleh Khalifah Walid Bin Abdul Malik, lalu di hukum. Musa Bin Nushair dihukum oleh Khalifah Sulaiman Bin Abdul Malik.<sup>39</sup>

---

<sup>35</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II...*, p. 79.

<sup>36</sup> Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah...*, p. 203.

<sup>37</sup> Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah...*, p. 203.

<sup>38</sup> Abu Hudzaefah Al-Atsary As-Salafy, *Musa Bin Nushair Penakluk Maghribi dan Andalusia...*, P. 7.

<sup>39</sup> <https://alif.id>, Mukhammad Lutfi, *Andalusia Era Islam: Andalusia Sepeninggal Musa dan Thariq*, diterbitkan Rabu 12 Februari, 2020.

Muhammad Ali dalam bukunya menceritakan lain terkait kematian Musa Bin Nushair. Pada tahun 97 H, Khalifah Sulaiman Bin Abdul Malik memimpin jamaah haji. Kemudian, Sulaiman Bin Abdul Malik memerintahkan Musa Bin Nushair untuk datang berhaji bersama Khalifah Sulaiman Bin Abdul Malik. Musa Bin Nushair menyampaikan kepada khalifah Sulaiman Bin Abdul Malik bahwa kondisinya sedang lemah. Lantas, Sulaiman Bin Abdul Malik memerintahkan untuk memberi Musa Bin Nushair tiga puluh ekor unta terbaik dan sebuah hadiah. Akhirnya, Khalifah Sulaiman Bin Abdul Malik pergi haji Bersama Musa Bin Nushair. Kemudian, ajal Musa Bin Nushair tiba di Wadil Qura pada tahun 97 H. jenazahnya dishalatkan Maslamah Bin Abdul Malik, lalu dikubur di Ummul Qura (Mekah).<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia...*, p. 412.